

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Musik merupakan sebuah hasil dari suatu proses penciptaan manusia yang mengarah pada suatu tujuan manusia yang dengan proses kreatifnya berusaha menciptakan nilai-nilai keindahan dari curahan perasaan dan pikirannya. Sehubungan dengan itu, nenek moyang kita yang terdiri dari berbagai macam suku juga berusaha menciptakan berbagai bentuk kesenian yang salah satunya adalah seni musik. Musik memberikan banyak manfaat kepada manusia atau siswa seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional. Siswa yang mendapat pendidikan musik jika kelak dewasa akan menjadi manusia yang berpikiran logis, sekaligus cerdas, kreatif, dan mampu mengambil keputusan, serta mempunyai empati. Namun, pendidikan formal di Indonesia tidak menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan emosi. Keadaan ideal ini dapat dilaksanakan dengan mengadakan pembenahan untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia melalui kurikulum pendidikan musik sebagai mata pelajaran wajib di tingkat SD dan SLTP dan SMA.

Sejak dulu masyarakat batak tobatelah menjadikan seni musik bagian dari kehidupan mereka. Sebagian besar lagu- lagu dan karya yang dimainkan merupakan pemujaan kepada leluhur dan keindahan alam Batak Toba. Hal ini terjadi karena pada jaman dulu masyarakat Batak Toba memiliki aliran kepercayaan *parmalim* yaitu aliran kepercayaan yang memuja roh nenek moyang, benda- benda dan pohon yang dianggap bertuah. Setelah masuknya agama Kristen ke daerah Batak Toba, secara berangsur- angsur penganut aliran kepercayaan *parmalim* masuk ke agama kristen sehingga karya- musik yang dianggap merupakan pemujaan terhadap

nenek moyang dan pohon yang dianggap bertuah ini berangsur- angsur mulai punah pula. Demikian juga dengan penggunaan alat musik tradisional Batak toba akhir- akhir ini sudah jarang dimainkan. Yang bisa memainkan alat dan karya- karyanyapun sudah jarang sekali karena pemain musik yang merupakan penganut aliran kepercayaan *parmalim* tidak mau mengajarkan karya- karya tersebut kepada penganut agama Kristen, demikian sebaliknya masyarakat yang merupakan penganut agama Kristen beranggapan bahwa mempelajari karya- karya yang dianggap sakral ini merupakan hal yang menyimpang agama.

Secara berangsur-angsur keberadaan *gondang* batak ini terancam punah ditambah lagi adanya peraturan pemerintah daerah dimana setiap kali musik Batak Toba ini akan dimainkan maka pihak yang akan mengadakan acara harus pengurus surat ijin dan membayar sejumlah pajak yang harus diserahkan kepada pemerintah setempat. Karena hal ini dianggap cukup rumit, maka kebanyakan masyarakat memilih instrumen barat untuk dimainkan dalam acara adat mereka karena tidak dipungut pajak. Pada jaman sekarang alat musik Batak Toba biasanya dimainkan hanya sebagai bumbu- bumbu pelengkap pada alat musik barat sehingga kekhasan seni musik Batak Toba sudah mulai punah. Keadaan ini menyebabkan kekhawatiran yang sangat besar terhadap penulis.

Kita sebagai generasi muda harus membuat suatu perubahan. Musik Batak Toba tidak harus punah dan tidak harus dilupakan. Dulu penggunaan musik ini merupakan pemujaan kepada nenek moyang dan keindahan alam, sekarang karya- karya musik yang dulu sudah adapun bisa diperuntukkan kepada Tuhan. Berdasarkan kenyataan yang ada, banyak juga karya- karya musik Batak Toba yang merupakan nasehat- nasehat, karya musik untuk kaula muda dan masih banyak lagi karya musik yang tidak diperuntukkan terhadap roh nenek moyang. Saat ini, karya- karya yang seharusnya dimainkan dengan *gondang sabangunan* malah dimainkan dengan instrumen

barat dan yang lebih buruk lagi pada acara adat sekarang yang diminta oleh peminta *gondang* adalah karya *gondang* batak malah yang dimainkan pemain musik adalah karya karya lain hanya saja memiliki tempo yang sama. Dengan kata lain, saat ini untuk menemukan acara adat yang menggunakan alat musik tradisional tanpa didampingi instrumen barat merupakan hal yang sangat sulit. Walaupun kita menemukan *moment* tersebut itupun hanya pada acara kematian atau pada acara konser musik Batak itupun mungkin akan kita temukan sekali dalam lima atau sepuluh tahun. Orang- orang yang peduli dengan keadaan musik Batak Toba ini hanya bisa merekam karya- karya tersebut pada berbagai bentuk audio.

Penulis sebagai generasi muda merasa terpanggil untuk ambil bagian dalam pelestarian Musik Batak Toba ini. Penulis ingin mengangkat sebuah karya musik Batak Toba yang biasanya dimainkan pada berbagai acara yang salah satu di antaranya adalah pesta *naposo*. Pesta *naposo* merupakan suatu acara untuk muda- mudi yang dilakukan setelah panen tepatnya pada saat bulan purnama. Pemuda- pemudi dari berbagai desa berkumpul pada satu desa untuk bernyanyi, menari dan bermain musik. Di saat seperti inilah pemuda menampilkan keahliannya dalam menari dan bermain musik untuk memikat hati seorang wanita. Selain pada pesta *naposo*, karya ini juga dimainkan dalam pesta pernikahan. Pada saat melakukan tarian pada karya *gondang husip-husip*, tarian bisa dilakukan antara orang tua dengan anak, antara sanak saudara dan lain sebagainya. Apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, *Husip- husip* adalah bisikan. Pada hekekatnya, sesuatu yang dibisikkan adalah hal yang bersifat rahasia (“**hata sopisik**” dalam bahasa Batak). Mangara Hutajulu (2009) sebagai tokoh adat batak toba mengatakan; ”kegiatan *marhusip* (berbisik) pada masyarakat toba memiliki nilai sosial yang tinggi, *marhusip* merupakan pembicaraan antara dua belah pihak secara berbisik-bisik untuk menyampaikan maksud dan untuk memperoleh tujuan yang diharapkan oleh kedua belah pihak tanpa menggunakan emosi

dan suara yang keras”. *Gondang Husip-Husip* memberi gambaran tentang penyelesaian masalah, penyampaian maksud dan pengambilan keputusan dengan mengambil cara yang bijak yaitu pembicaraan kedua belah pihak cukuplah menjadi pembicaraan yang rahasia dan dengan berbisik-bisik saja. Kadang-kadang pandangan kita mempersempit makna dari kata *husip-husip* karena adanya karya *gondang husip-husip* yang lebih sering dimainkan pada upacara pernikahan padahal seperti dikemukakan diatas kegiatan *marhusip* bisa antara saudara, adik-kakak, orang tua dengan anak dan sebagainya.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mangara Hutajulu tentang makna *husip-husip* tersebut maka karya *gondang husip-husip* yang memiliki nilai sosial tinggi ini layak dijadikan sebagai bahan ajar pada sekolah-sekolah SD,SMP,SMA khususnya di daerah Batak Toba. Penulis berharap nilai-nilai kebudayaan yang terdapat pada karya-karya *gondang* khususnya *Gondang Husip-Husip* ini tidak hilang begitu saja sehubungan dengan itu, maka langkah pertama yang penulis ambil adalah dengan menganalisis karakteristik musikal *Gondang Husip-Husip* ini. Penulis berharap hasil dari penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan terhadap instansi-instansi yang kerkaitan dan kepada penulis lainnya yang ingin mengangkat thema yang sama.

Pada karya *gondang* umumnya tidak semua alat memulai karya secara bersamaan akan tetapi setelah semua alat mulai dimainkan, semua instrumen tersebut selalu dimainkan sepanjang karya dan semua alat sama sama mengakhiri karya tersebut. Setelah mendengarkan karya *Gondang Husip-Husip* ini secara berulang ulang dan setelah membandingkannya dengan karya-karya lain, terdapat sesuatu yang spesial pada karya ini. Di bagian tengah karya, terdapat beberapa alat yang tidak dimainkan yaitu *ogung* dan *hesek*. Menurut Thommy Hutajulu (2009) karya ini adalah satu-satunya karya di mana *ogung* dan *hesek* tidak dimainkan sama sekali. Saat

ini *gondang husip-husip* hanya dimainkan dalam acara pernikahan namun dengan dengan berbagai macam alat musik seperti instrumen musik barat atau gabungan musik barat dan beberapa instrumen musik *gondang*. Saat ini karya *gondang husip-husip* tidak pernah lagi dimainkan dengan menggunakan *gondang sabangunan*. Hal inilah yang memperkuat keinginan penulis untuk meneliti karya ini.

Sulitnya menemukan pertunjukan *gondang sabangunan* secara *live* khususnya karya *gondang husip-husip* ini maka penulis menggunakan audio rekaman dalam bentuk vcd sebagai bahan penelitian. Audio yang penulis gunakan adalah audio vcd “*BETA MANORTOR*” oleh grup musik Poster sihotang. Grup musik ini merupakan grup musik yang sangat terkenal di tanah Batak, Audio ini laris terjual di masyarakat. Selain itu, pada audio ini karya yang akan penulis angkat masih menggunakan alat musik ***Gondang Sabangunan*** (seperangkat alat musik yang terdiri dari *sarune bolon, taganing, gordang, ogung dan hesek*).

Peneliti memilih kajian analisis karya dengan tujuan untuk lebih memperdalam ilmu analisis musik dan teori yang berhubungan dengan harmoni, struktur melodi, bentuk karya (*form*) yang harus dikuasai untuk menganalisis sebuah karya musik. Penulis berharap analisis ini dapat memberikan manfaat yang besar untuk menambah pengetahuan mahasiswa yang ingin belajar ilmu menganalisis karya musik khususnya karya musik daerah Batak Toba. Dalam menganalisis perlu pemahaman tentang produksi bunyi musical, dibutuhkan ketelitian dalam menghubungkan setiap fenomena musikal yang saling berhubungan satu sama lain. Peneliti dituntut untuk mempelajari dan menguasai ilmu- ilmu serta teori- teori yang berhubungan dengan analisis musik, sebelum memulai proses penelitian supaya peneliti dapat memahami karya *gondang husip-husip* tersebut. Dengan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti memilih judul **KARAKTERISTIK MUSIKAL GONDANG HUSIP- HUSIP PADA GRUP GONDANG**

POSTER SIHOTANG DARI BATAK TOBA. Sampai saat ini, belum ada yang mengangkat karya *gondang husip-husip* ini sebagai bahan penelitian termasuk penulisan notasi dan analisis tentang karakteristik musikal karya tersebut khususnya yang ada pada rekaman audio vcd “*BETA MANORTOR*” oleh grup *gondang* Poster Sihotang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah peneliti ungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kalimat tanya, “Bagaimana karakteristik musikal *gondang husip- husip* pada grup *gondang* Poster Sihotang dari Batak Toba?”. Untuk mengantisipasi meluasnya pembahasan perbedaan penafsiran, maka diperlukan adanya pembatasan istilah.dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah mengenai analisis (*analysis*): “*The study of the form and structure of music*” (Hal Leonard’s *pocket music dictionary*,1993;12) Dalam Hal Leonard’s *Pocket Music dictionary* dijelaskan bahwa analisis adalah kajian tentang bentuk dan struktur musik. Peneliti membatasi pembahasan tentang analisis karakteristik musikal *Gondang husip- Husip* pada grup *gondang* Poster Sihotang dari Batak Toba.

Dengan bantuan kajian teori-teori musik yang telah ada, peneliti akan mencoba menguraikan unsur-unsur struktural yang ada pada karya *gondang* tersebut serta memberi makna pada setiap gejala-gejala yang ditemukan pada saat pengamatan itu berlangsung. Adapun pertanyaan yang ingin peneliti ungkapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergerakan alur melodi *sarune* dan *taganing* dalam karya *Gondang husip-Husip*?
2. Bagaimana fungsi masing-masing instrumen dalam komposisi *Gondang Husip-Husip*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pergerakan alur melodi *Gondang husip-Husip*
2. Fungsi masing-masing instrumen dalam komposisi *Gondang Husip-Husip*

D. ANGGAPAN DASAR

Penulis berasumsi bahwa karya ini merupakan karya yang sangat unik. Terdapat perbedaan yang sangat mendasar apabila karya ini dibandingkan dengan karya musik *gondang* lainnya. Pada bagian tengah karya, terdapat beberapa alat musik yang tidak dimainkan sama sekali. Adanya tanda diam untuk beberapa instrumen hanya terdapat pada karya *Gondang Husip- Husip* ini saja.

E. METODE PENELITIAN

1. Metode

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang memberi gambaran secara sistematis dan akurat mengenai faktor- faktor dan sifat- sifat tertentu yang terdapat pada penelitian. Objek penelitian ini adalah komposisi *Gondang Husip- Husip*. Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar dan bukan angka- angka. Dalam pelaksanaan penelitian, analisis dilakukan dengan dua

tahapan yaitu analisis auditif dan analisis tekstual. Analisis auditif dilakukan dengan mengkaji musik yang didengar, sedangkan analisis tekstual dilakukan untuk mengkaji partitur yang telah penulis pindahkan dari bentuk audio ke bentuk partitur.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Studi dokumentasi

Sampel yang penulis ambil adalah karya *Gondang Husip-Husip* dengan menggunakan *gondang sabangunan* yang ada pada audio vcd “*BETA MANORTOR*” oleh grup *gondang* Poster sihotang yang diproduksi PT. CMP RECORD pada tahun 2008. Penulis mengambil sampel dalam bentuk audio karena saat ini pertunjukan *gondang sabangunan* secara *live* sudah sangat jarang ditemukan

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang dianggap ahli dalam musik Batak Toba. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Tommy hutajulu. Beliau adalah seorang pemain *sarune* dan *taganing* pada grup *gondang* Sahabat Gabe Musik selama lima 15 tahun (tahun 1982- 1987). Penulis juga melakukan wawancara kepada bapak Mangara Hutajulu sebagai tokoh adat di batak toba. Narasumber penulis yang ketiga adalah bapak Bungaran Sitorus, beliau adalah pemain *sarune* pada grup *gondang* Poster sihotang tepatnya yang ada pada audio vcd yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian.

c. Studi Literatur

Tehnik ini dilakukan dengan mengumpulkan data- data buku sebagai sumber kepustakaan yang berguna untuk mendapatkan informasi dan data yang berhubungan dengan Komposisi *Gondang Husip- Husip*.

3. Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan tahapan- tahapan yang benar- benar dapat membantu pelaksanaan secara terencana dengan baik. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

a. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan beberapa hal yang berkaitan dengan persiapan penelitian dan direncanakan sematang mungkin guna keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Adapun langkah- langkah persiapan yang peneliti lakukan adalah:

- 1) Studi pendahuluan pengamatan pertama tentang latar belakang karya yang menunjukkan keunikan komposisi *Gondang Husip- Husip* yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya.
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Merumuskan asumsi
- 4) Memilih Paradigma Penelitian

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian sumber- sumber informasi baik berupa buku, sumber dari internet atau sumber informasi lainnya yang dapat membantu dalam proses penelitian. Proses penelitian dimulai dengan:

- 1) Mengetahui karakteristi musik Batak Toba berhubungan dengan latar belakang, ciri-ciri umum dan fungsi setiap *gondang*.
 - 2) Menganalisis berdasarkan unsur- unsur komposisi.
 - 3) Analisis bentuk komposisi.
- c. Pembuatan Laporan Penelitian.

4. Kerangka Kerja Analisis

Dalam proses menganalisis sebuah karya, dibutuhkan sebuah kerangka kerja analisis sebagai langkah- langkah yang akan peneliti lakukan dalam menganalisis komposisi *Gondang Husip- Husip* secara bertahap. Kerangka analisis yang akan peneliti susun berdasarkan:

1. Tahapan- Tahapan analisis Musik
 - a. Mencari tema utama dalam karya yang akan diteliti yaitu komposisi *Gondang Husip- Husip*.
 - b. Melakukan analisis motif
 - c. Analisis Bentuk Komposisi
 - d. Beberapa motif bisa membentuk frase hingga menjadi kalimat utama.
 - e. Beberapa kalimat membentuk satu bagian besar.
 - f. Bagian besar pertama merupakan bagian pembukan untuk memasuki isi karya
 - g. Bagian besar kedua merupakan bagian pendahuluan pada isi karya
 - h. Bagian besar ketiga adalah bagian pemaparan yang merupakan penghubung antara pendahuluan dengan inti karya yang disebut dengan bagian *marhusip*.

- i. Bagian besar keempat merupakan bagian inti karya yang disebut dengan *marhusip*.
- j. Bagian besar kelima merupakan bagian suka cita atas hasil dari kegiatan *mashusip*.
- k. Bagian besar keenam adalah pengulanagn isi karya secara utuh tanpa adanya pengembangan.
- l. Bagian besar ketujuh merupakan bagian penutup karya.

